

## Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa

Muhammad Hendri Nuryadi<sup>1</sup>, Pipit Widiatmaka<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP Universitas Sebelas Maret,

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Arab  
FTIK Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Corresponding Author: **Muhammad Hendri Nuryadi**

E-mail: hendri@staff.uns.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya sikap nasionalisme bagi mahasiswa, keunggulan media pembelajaran Youtube, dan pemanfaatan media pembelajaran Youtube melalui mata kuliah Pancasila untuk membangun sikap nasionalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi (dokumen terkait dan pemutaran film dengan judul "Guru Bangsa: Tjokroaminoto dan "Soekarno") dan analisis data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme sangat penting bagi mahasiswa, mengingat derasnya informasi yang berkembang terkait nilai dan budaya yang bertentangan dengan kepribadian bangsa. Media pembelajaran Youtube memiliki keunggulan, yaitu memudahkan mahasiswa untuk menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap atau kepribadian yang berdasarkan Pancasila khususnya sikap nasionalisme. Pemanfaatan media pembelajaran Youtube di dalam mata kuliah Pancasila untuk membangun sikap nasionalisme mahasiswa dapat diterapkan dengan memutar video-video terkait perjuangan para pahlawan misalnya film dengan judul "Guru Bangsa: Tjokroaminoto dan "Soekarno", sehingga hati nurani mahasiswa akan tergerak untuk mengikuti perjuangan para pahlawan tersebut. Pada dasarnya pemanfaatan media pembelajaran Youtube di dalam proses pembelajaran mata kuliah sangat efektif dan efisien untuk membangun sikap nasionalisme mahasiswa.

**Kata Kunci:** youtube, media pembelajaran, sikap nasionalisme, mahasiswa

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the importance of the attitude of nationalism for students, the advantages of Youtube learning media, and the use of Youtube learning media through Pancasila courses to build an attitude of nationalism. This study uses a qualitative approach and library research methods. Data collection with documentation (related documents and film screenings with the title "Guru Bangsa: Tjokroaminoto and "Soekarno") and data analysis using content analysis. The results of the study indicate that the attitude of nationalism is very important for students, given the rapid development of information related to values and culture that contradicts the nation's personality. Youtube learning media has advantages, namely making it easier for students to master knowledge, skills and attitudes or personalities based on Pancasila, especially the attitude of nationalism. The use of Youtube learning media in Pancasila courses to build students' attitudes of nationalism can be applied by playing videos related to the struggles of the heroes such as "Guru Bangsa: Tjokroaminoto and "Soekarno", so that students'

*consciences will be moved to follow the struggles of the heroes. the hero. Basically, the use of Youtube learning media in the course learning process is very effective and efficient to build student nationalism.*

**Keywords:** *youtube, learning media, nationalism, students*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.  
©2022 by author.

Received: Agt 19 2022

Revised: Sept 05 2022

Accepted: Sept 06 2022

## PENDAHULUAN

Bhineka tunggal Ika sebagai semboyan bangsa merupakan materi yang sangat penting untuk membangun sikap saling menghargai dan menghormati demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Winarno et al. 2020). Nasionalisme menjadi suatu sikap yang harus tertanam di setiap generasi ke generasi dan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan serta tujuan nasional yang tercantum di dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Sikap nasionalisme menjadi salah satu kunci penting untuk membangun kemajuan bangsa Indonesia dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sejarah membuktikan bahwa nasionalisme menjadi kunci utama untuk mewujudkan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan menjadi ujung tombak untuk membangun sikap nasionalisme para pemuda, karena pendidikan merupakan ujung tombak untuk membangun manusia Indonesia yang seutuhnya. Pembangunan sikap nasionalisme pada dasarnya merupakan proses pendidikan karakter untuk membangun karakter bangsa, sehingga tidak dipungkiri pembangunan sikap nasionalisme merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003. Peraturan tersebut merupakan respon dari hasil penelitian yang menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah sehingga dengan adanya proses pendidikan karakter yang maksimal, maka diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin berkualitas dan meningkat (Rosidin et al. 2019).

Pembangunan sikap nasionalisme dapat dilakukan dengan bermacam-macam strategi. Salah satunya melalui proses pembelajaran di pendidikan formal khususnya perguruan tinggi, melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila. Mata kuliah ini adalah salah satu pembelajaran untuk membangun sikap nasionalisme pada generasi penerus bangsa yaitu mahasiswa. Selama ini mata kuliah Pancasila selalu berusaha untuk membangun sikap nasionalisme, namun hasilnya menunjukkan kurang maksimal, karena sikap nasionalisme belum terbangun dengan maksimal di setiap mahasiswa.

Saat ini sikap nasionalisme mahasiswa yang merupakan generasi *digital native* mulai luntur, mengingat perkembangan zaman semakin dinamis (Widiastuti 2021). Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal pernah memaparkan bahwa kemudahan dan kebebasan dalam

mengakses informasi melalui internet di era digital memberikan pengaruh yang sangat besar pada sikap nasionalisme mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa (Galih 2015). Era digital merupakan penyebab mudahnya nilai dan budaya dari luar masuk ke Indonesia, baik yang bertentangan dengan Pancasila maupun yang sesuai dengan Pancasila. Masyarakat khususnya pemuda tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi dan informasi, seperti internet (Setiawan et al. 2022).

Lunturnya sikap nasionalisme tersebut juga disebabkan karena perkembangan teknologi dan era digital, mahasiswa mudah mengakses segala informasi dari internet. Kemudahan mengakses informasi tersebut membuat mahasiswa lebih tertarik dengan budaya dari luar. Misalnya cara berpakaian, sopan santun mulai hilang, lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum, oportunistik dan lain sebagainya. Hal tersebut bisa terjadi karena banyak mahasiswa kurang pemahamannya terkait budaya bangsa dan sejarah bangsa Indonesia (Widiyono 2019).

Selain itu, kualitas pendidikan juga berpengaruh terhadap pembangunan sikap nasionalisme di perguruan tinggi. Kualitas pendidikan di Indonesia tergantung dari kualitas pendidik, namun kualitas pendidik saat ini masih jauh dari harapan. Kompetensi profesionalisme dan pedagogik pendidik yang masih sangat rendah dan kurikulum yang sering berubah mejadi kendala untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Kususmawati 2021). Di dalam proses pembelajaran seorang

dosen menjadi ujung tombak untuk membangun sikap nasionalisme mahasiswa, namun karena metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi membuat mahasiswa menjadi jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran (Nuryadi and Widiatmaka 2022).

Fenomena tersebut harus segera diantisipasi mengingat saat ini banyak mahasiswa yang sikap nasionalismenya mulai luntur dan perkembangan zaman serta tantangannya semakin dinamis. Di dalam proses pembelajaran seorang dosen dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif dan bervariasi untuk membangun sikap nasionalisme, misal metode dan model pembelajaran yang berbasis digital, sebab mahasiswa saat ini tidak bisa lepas dengan ponselnya untuk mengakses internet. Para mahasiswa saat ini, sebagian besar memiliki sikap pragmatis dan banyak yang meninggalkan budaya bangsa Indonesia.

Hal ini dapat terjadi karena generasi *digital native* lebih tertarik dengan *game online* sampai kecanduan dan mulai bersikap apatis terhadap kepentingan bersama atau sosial (Aswasulasikin, Pujiani, and Alfian Hadi 2020). Sentuhan pendidik di era digital khususnya era *society 5.0* sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi peserta didik yang kecanduan game online dan membangun karakter (Adiansyah and Widiatmaka 2022). Lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi harus segera merespon hal tersebut, sehingga permasalahan tersebut dapat segera diantisipasi, selain itu dosen juga harus mampu berfikir secara inovatif untuk mengembangkan metode dan

media pembelajaran yang efektif di dalam proses pembelajaran untuk membangun sikap nasionalisme mahasiswa.

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga media pembelajaran harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Media pembelajaran *Youtube* merupakan salah satu strategi untuk membangun sikap nasionalisme mahasiswa, sehingga di dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan *Youtube* sebagai media pembelajaran dapat membangun sikap nasionalisme mahasiswa dengan maksimal. Perkembangan zaman semakin dinamis dan saat ini sudah memasuki era society 5.0, sehingga seorang dosen harus kreatif dan inovatif di dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian bibliografi dengan sistemik ilmiah, dengan mengumpulkan beragam bahan bibliografi yang dikaitkan dengan sasaran penelitian (Dananjaja James 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi, yaitu suatu strategi atau cara untuk data yang berupa transkrip, buku, jurnal, surat kabar, notulen, majalah, prasasti, proseding seminar, internet dan lain sebagainya (Suharsimi 2006).

Di dalam penelitian ini peneliti juga berusaha untuk menganalisis film

yang diperoleh dari *Youtube* yang difungsikan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan sikap nasionalisme mahasiswa. Judul film perjuangan pahlawan yang dianalisis ialah "Guru Bangsa: Tjokoroaminoto" dan "Soekarno". Langkah dalam pendekatan penelitian ini ialah 1) mencari bahan materi atau dokumen (data) terkait *Youtube* sebagai media pembelajaran dan nasionalisme, 2) dosen menyampaikan materi, 3) pemutaran film yang diperoleh dari *Youtube*, dengan judul "Guru Bangsa: Tjokoroaminoto" dan "Soekarno", 4) melakukan review film yang diakitkan dengan nasionalisme, dan 5) penugasan dengan membuat film yang berkaitan dengan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari kemudian di-*upload* di dalam akun *Youtube*.

Analisis data yang digunakan ialah analisis konten, langkah di dalam analisis data tersebut, yaitu penyatuan data, pemilahan data, pemberian kode di setiap data, penyederhanakan data, pembuatan kesimpulan, dan membuat narasi dari hasil penelitian (Moleong 2021). Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pemanfaatan media *Youtube* di dalam proses pembelajaran mata kuliah Pancasila untuk membangun sikap nasionalisme mahasiswa yang merupakan generasi *digital native*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pentingnya Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa

Pendidikan merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan sikap nasionalisme terhadap budaya bangsa. Pembelajaran Pancasila memiliki kaitan dengan nilai-nilai yang tercermin di dalam sikap

nasionalisme. Mata kuliah Pancasila pada dasarnya memiliki tujuan untuk membangun warga negara yang baik dan cerdas serta memiliki sikap nasionalisme. Selain itu, sikap nasionalisme dapat dibangun melalui beberapa kegiatan salah satunya ialah mengikuti upacara bendera secara rutin (Suryana and Dewi 2021). Di dalam membangun sikap nasionalisme mahasiswa merupakan tanggung jawab seorang dosen khususnya yang mengampu mata kuliah Pancasila, karena sikap nasionalisme merupakan salah satu nilai yang terkandung di dalam Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia.

Untuk membangun sikap nasionalisme seorang dosen harus mampu menguasai kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial (Widiatmaka, Pipit & Purwoko 2021). Sikap nasionalisme menjadi motivasi untuk seluruh masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan menjunjung sikap dan perilaku tenggang rasa (Suroño 2017). Nasionalisme merupakan nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal yang berkembang di Indonesia, sehingga membangun sikap nasionalisme pada dasarnya juga menjaga eksistensi kearifan lokal yang diimplementasikan oleh masyarakat khususnya untuk bersikap dan bertindak (Dewi and Fatmariza 2020).

Sikap nasionalisme harus melekat di dalam diri setiap masyarakat khususnya generasi penerus bangsa yang merupakan pemegang estafet kepemimpinan mendatang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan sikap nasionalisme merupakan pemikiran dan sikap memiliki kerelaan diri untuk setia, peduli dan menghargai

bangsanya dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan pribadi atau kelompok. (Siagian and Alia 2020).

Sikap nasionalisme memiliki beberapa indikator, yaitu 1) paham yang memposisikan kesetiannya terhadap bangsa dan negara, 2) memiliki semangat kebangsaan atau cinta terhadap tanah air, dan 3) memiliki cita-cita untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara, meskipun memiliki berbagai macam perbedaan latar belakang (Marwanti 2016). Peran mata kuliah Pancasila sebagai pendidikan nilai menjadi sangat penting untuk membangun sikap nasionalisme untuk menghadapi tantangan era *society* 5.0, yang merupakan era manusia tidak bisa lepas dengan internet (Dartono, Holimin, and Prihantoro 2021). Setiap mahasiswa harus memiliki dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, hal itu menjadi sangat penting mengingat nilai-nilai yang berkembang di internet banyak yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila khususnya nilai persatuan Indonesia.

Sikap nasionalisme sangat penting bagi mahasiswa, karena sikap tersebut menjadi ujung tombak untuk membangun masa depannya yang lebih cerah, selain itu tantangan perkembangan semakin dinamis sehingga dengan sikap nasionalisme setiap mahasiswa tidak mudah terpengaruh dengan budaya dan nilai yang berkembang di internet khususnya yang bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Di sisi lain, apabila mahasiswa memiliki sikap nasionalisme, maka secara tidak langsung eksistensi identitas nasional bangsa Indonesia dapat terjaga dengan

baik. Identitas nasional tersebut, ialah pola tingkah laku di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (nilai, adat-istiadat, budaya, dan lain sebagainya), lambang negara, lagu kebangsaan, dan semboyan negara dan lain-lain (Sebayang 2020). Di sisi lain, nasionalisme pada dasarnya merupakan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada generasi muda khususnya peserta didik (Zurna, Fatmariza, and Isnarmi 2018).

Sikap nasionalisme sangat penting untuk diimplementasikan oleh mahasiswa di dalam kehidupan sehari-hari, maka mahasiswa harus berusaha secara maksimal untuk memiliki sikap tersebut. Selain itu, dosen juga harus mampu membangun sikap nasionalisme di dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan media pembelajaran yang berbasis digital, mengingat mahasiswa adalah generasi digital native yang sangat udah terpengaruh dengan informasi yang berkembang di internet.

### **Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari pemberi kepada penerima, yang dapat merangsang pikiran, sikap, perasaan, tingkah laku, perhatian, dan meningkatkan minat belajar peserta didik (Tafonao 2018). Pada dasarnya media pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran (Teni Nurrita 2018). Media pembelajaran tidak dapat lepas dengan metode pembelajaran, sehingga seorang pendidik di dalam

mengimplementasikan metode pembelajaran harus pandai memilih media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Wahid 2018).

Awalnya media pembelajaran hanya difungsikan sebagai alat bantu di dalam proses pembelajaran dalam rangka untuk memotivasi peserta didik, memperjelas materi, memudahkan untuk memahami suatu konsep, dan meningkatkan daya serap peserta didik. Namun, karena adanya pengaruh perkembangan teknologi muncullah berbagai macam alat peraga *audio visual* yang memiliki penekanan terhadap penggunaan pengalaman nyata, yang berusaha untuk menghindarkan dari verbalisme. Media pembelajaran dapat memberikan suatu pengalaman yang integral dan konkrit hingga yang abstrak (Asnawir and Usman 2002). Teknologi dan informasi di era digital merupakan kebutuhan yang sangat vital, sehingga seorang dosen harus mampu memanfaatkan teknologi di dalam proses pembelajaran (Irwan, Luthfi, and Waldi 2019).

Media pembelajaran dapat membangun sikap peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui mata kuliah Pancasila, karena memberikan pengalaman-pengalaman yang konkrit terhadap peserta didik. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu komunikasi, motivasi, kebermaknaan, menyamakan persepsi atau pendapat, dan memenuhi kebutuhan setiap individu (Sanjaya 2016). Fungsi media pembelajaran sangat efektif untuk membangun sikap peserta didik. Pendidik harus mampu memilih media pembelajaran yang efektif karena mahasiswa merupakan

generasi *digital native* cenderung ingin mendapatkan pengakuan dari banyak orang. *Youtube* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membangun sikap mahasiswa khususnya sikap nasionalisme.

*Youtube* merupakan suatu *platform* yang difungsikan untuk menonton dan menyebarkan video dengan cara online. Aplikasi tersebut sudah terkenal di berbagai belahan dunia khususnya pengguna internet dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan, baik anak usia dini, usia muda, hingga orang dewasa. *Youtube* bisa menjadi alternatif untuk mempelajari suatu keterampilan dengan berbasis video, bisa difungsikan sebagai media (Sari 2016).

*Platform Youtube* adalah salah satu pilihan dari berbagai pilihan untuk menyebarkan video, untuk keperluan belajar pembelajaran dan *platform* tersebut sangat memudahkan di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan kepribadian atau sikap peserta didik (Harsanto 2017). Media pembelajaran video merupakan pembelajaran berbasis video yang memudahkan pendidik dan juga peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sari 2020). *Youtube* pada dasarnya memiliki berbagai macam fungsi, karena dapat difungsikan untuk kepentingan pendidikan, hiburan, permainan anak, bisa juga dimanfaatkan sebagai alat untuk mencari uang dan sebagainya.

Wulandari memaparkan bahwa *platform Youtube* merupakan media pembelajaran yang memiliki kelebihan apabila diimplementasikan di dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) memperoleh informasi terkait materi pembelajaran, 2) memberikan fasilitas

untuk diskusi dan melakukan *review* video yang diperoleh dari *Youtube*, 3) memudahkan peserta didik untuk mempelajari bahasa asing, 4) mempermudah peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran, dan 5) dapat membangun sikap atau kepribadian peserta didik.

Di sisi lain, media pembelajaran *Youtube* memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan jaringan internet atau kuota internet dan terkadang muncul konten video negatif (Rahmasari 2020). Tujuan menggunakan media pembelajaran *Youtube* pada dasarnya untuk menciptakan kondisi dan suasana yang menyenangkan di dalam proses pembelajaran bagi peserta didik, sehingga mempermudah untuk mempelajari materi, mempermudah interaksi, dan mendorong peserta didik untuk mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari dan membangun sikap atau kepribadian peserta didik (Sistadewi 2021).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait keunggulan pemanfaatan media pembelajaran video yang diperoleh dari *Youtube*. Penelitian Lestari (2013) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran *Youtube* sangat positif, karena dapat meningkatkan minat belajar, mudah memahami materi, dapat difungsikan sebagai sumber belajar dan termotivasi untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari video *Youtube* di dalam kehidupan sehari-hari (Lestari 2013).

Kemudian hasil penelitian Syaparuddin terkait proses pembelajaran yang memanfaatkan media video ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam pembelajaran PPKn pada kelas kejar paket C di Enrekang

Sulawesi Selatan (Syaparuddin and Elihami 2019). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yudianto tahun 2017 menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video adalah pembelajaran yang memanfaatkan media video dan mempermudah pemahaman mahasiswa dalam memahami materi dan termotivasi untuk mengimplementasikan dalam kehidupan nyata maupun maya (Yudianto 2017).

### Langkah Pemanfaatan *Youtube* untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme

Di era digital seorang dosen harus mampu berinovasi dan memiliki kreatifitas di dalam memanfaatkan media pembelajaran, karena di era tersebut pembelajaran harus berbasis digital. Media pembelajaran *Youtube* merupakan salah satu media yang efektif untuk membangun sikap nasionalisme melalui video yang terkait materi Pancasila. Pembangunan sikap nasionalisme melalui mata kuliah Pancasila, apabila melihat substansi materi sangat terkait dengan nasionalisme, namun pembangunan tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak tergantung dosen dalam memanfaatkan metode dan media pembelajaran. Berikut langkah-langkah di dalam memanfaatkan *Youtube* sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan sikap nasionalisme melalui mata kuliah Pancasila:

1. Dosen menjelaskan secara teoritis dengan memberikan studi kasus terkait nasionalisme dan sejarah perjuangan para pahlawan. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa memahami dan menyadari pentingnya sikap nasionalisme

khususnya di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dosen memanfaatkan media *Youtube* untuk mencari film perjuangan pahlawan kemudian memutarnya dan memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk menonton sekaligus menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam film tersebut. Pencarian video di *Youtube* terkait dengan perjuangan para pahlawan dapat mempengaruhi dan menyentuh jiwa mahasiswa untuk selalu mengenang jasa para pahlawan, sehingga mahasiswa tergugah untuk mengikuti atau mempelajari jalan kehidupan para pahlawan.
3. Melakukan *review* terkait film atau video yang diperoleh dari *Youtube* yang terkait perjuangan dengan judul "Guru Bangsa: Tjokroaminoto dan "Soekarno".

Seperti yang kita ketahui bahwa Tjokroaminoto merupakan salah satu pahlawan Indonesia yang berusaha untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang bergerak melalui organisasi Sarekat Islam. Tjokroaminoto merupakan seorang guru yang mampu mendidik dan menginspirasi muridnya untuk menjadi seorang pengerak dan juga pahlawan, meskipun cara pandang untuk mencapai kemerdekaan caranya berbeda-beda.

Perjuangan Tjokroaminoto melalui film tersebut secara langsung maupun tidak langsung bagi penontonnya menyentuh hati para penonton (mahasiswa) untuk mengikuti jalan perjuangannya, meskipun di dalam kurikulum di Sekolah Dasar dan Menengah sangat jarang disebut nama Tjokroaminoto.

Film tersebut mengandung nilai patriotisme dan nasionalisme.

Soekarno merupakan bapak proklamator kemerdekaan Indonesia yang jejak perjuangan Soekarno tidak pernah terlupakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Melalui film yang berjudul "Soekarno" yang diperoleh dari *Youtube* para penonton mahasiswa dapat mengetahui dan tersentuh hatinya dari perjuangan Soekarno dari murid Tjokroaminoto hingga menjadi sang proklamator kemerdekaan Indonesia. Nilai yang terkandung di dalam film tersebut ialah kemanusiaan, kesetaraan, patriotisme dan nasionalisme. Melalui film tersebut mahasiswa akan tersentuh hatinya untuk mengikuti jejak perjuangan Soekarno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, sehingga secara tidak langsung sikap nasionalisme tertanam di dalam diri mahasiswa.

4. Memberikan tugas kepada mahasiswa berupa video kreatif dan menarik yang terkait dengan implementasi sikap nasionalisme di dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa di dalam video tersebut harus menjadi tokoh langsung atau terlibat langsung di dalam video yang dibuatnya, kemudian setelah video selesai menyuruh mahasiswa untuk mengunggah di akun *youtube*-nya masing-masing. Hal ini bertujuan agar jejak digital
5. nya tetap terjaga dalam jangka waktu panjang dan memudahkan masyarakat untuk mengakses video tersebut melalui *Youtube*.

Pada dasarnya model penugasan kepada mahasiswa dengan memanfaatkan media pembelajaran *Youtube* sangat beragam, yang terpenting di dalam proses

pembelajaran berorientasi pada tujuan pembelajaran yaitu membangun pengetahuan, keterampilan dan kepribadian atau sikap yang terkait dengan nasionalisme melalui mata kuliah Pancasila.

## KESIMPULAN

Seorang dosen mata kuliah Pancasila harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan cara menformulasikan metode dan media pembelajaran yang bervariasi khususnya yang berbasis digital. Media pembelajaran *Youtube* merupakan media yang memiliki keunggulan dan memudahkan dosen serta mahasiswa di dalam proses pembelajaran terutama di dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap nasionalisme mahasiswa. Sikap nasionalisme sangat penting bagi mahasiswa, karena era digital merupakan era kebebasan informasi dan juga bisa diakses oleh berbagai kalangan, sehingga nilai atau budaya dari luar dapat mudah diakses dengan ponsel. Hal tersebut berpotensi untuk melunturkan sikap nasionalisme mahasiswa. Pembangunan sikap nasionalisme dengan memanfaatkan media pembelajaran *Youtube* misalnya dengan pemutaran film dengan judul "Guru Bangsa: Tjokroaminoto dan "Soekarno" pada mata kuliah Pancasila sangat efektif untuk membangun sikap nasionalisme mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, and Widiatmaka, P. 2022. Problematika Guru Dalam Memberikan Bimbingan Konseling Siswa Untuk Menumbuhkan Karakter Sosial

- Melalui Pembelajaran PPKn Di Era Society 5.0." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 7(1):1-8.
- Aswasulasikin, Sri Pujiani, and Yul Alfian Hadi. 2020. Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1):63-76.
- Dananjaja James. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia* 52:82-92.
- Dartono, Dartono, Holimin Holimin, and Djoko Prihantoro. 2021. "Pendidikan Nasionalisme Di Era Society 5.0: Revitalisasi Peran Keluarga Dan Masyarakat." Pp. 291-302 in *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*. Vol. 3.
- Dewi, Fanny Afri, and Fatmariza. 2020. Reaktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Nagari. *Journal of Civic Education* 3(3):243-49.
- Galih, Bayu. 2015. "Kemajuan Teknologi Dianggap Berdampak Kurangi Rasa Kebangsaan Generasi Muda." *Kompas.Com*. Retrieved (<https://nasional.kompas.com/read/2015/03/03/03400951/Kemajuan.Teknologi.Dianggap.Berdampak.Kurangi.Rasa.Kebangsaan.Generasi.Muda>).
- Harsanto, Budi. 2017. *Inovasi Pembelajaran Di Era Digital: Menggunakan Google Sites Dan Media Sosial*. Sumedang: Sumedang: Unpad Press.
- Irwan, Irwan, Zaky Farid Luthfi, and Atri Waldi. 2019. Efektifitas Penggunaan Kahoot! Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 8(1):95-104.
- Kusumawati, Erlinda Tri. 2021. Faktor Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Kabar Pendidikan* 1. Retrieved June 29, 2022 (<https://www.kabarpendidikan.id/2021/10/faktor-penyebab-rendahnya-mutu.html>).
- Lestari, Renda. 2013. "Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris." Pp. 607-12 in *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*.
- Marwanti, Endah. 2016. Membangun Semangat Nasionalisme Di Sekolah Melalui Kearifan Lokal. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3(1):55-63.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryadi, Muhammad Hendri, and Pipit Widiatmaka. 2022. Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Anak Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7(1):22-31.
- Rahmasari, Hikmah. 2020. Penggunaan Media Youtube Sebagai Solusi Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(1):23-41.
- Rosidin, Undang, Herpratiwi, Wayan Suana, and Rijal Firdaos. 2019. "Evaluation of National Examination (UN) and

- National-Based School Examination (USBN) in Indonesia." *European Journal of Educational Research* 8(3):827-37.
- Sanjaya, H. Wina. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sari, Lurita. 2020. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu* 4(1):1074-84.
- Sari, Septiana Dwi Puspita. 2016. Manfaat Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pp. 36-44 in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP UNS.
- Sebayang, Ema Regita. 2020. Mempertahankan Identitas Nasional Di Era Digital. *RANGKIANG: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(2):107-10.
- Setiawan, Reina, Elfindah Princes, Yovita Tunardi, Alvin Chandra, Noerlina, Tirta Nugraha Mursitama, and Limto Devinca. 2022. Assessing the Impacts of IT Usage, IT Adoption, and Innovation Capabilities in Increasing the Hybrid Learning Process Performance. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21(4):337-54.
- Siagian, Nursalamah, and Nur Alia. 2020. Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional* 2(1):190-97.
- Sistadewi, MA. 2021. Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10(2):186-94.
- Surono, Kabul Aris. 2017. Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation* 6(1).
- Suryana, Fany Isti Fauzia, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. Luntarnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):598-602.
- Suwarto, Suwarto, Ahmad Muzaki, and Muhtarom Muhtarom. 2021. Pemanfaatan Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 15(1):26-30.
- Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. 2019. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKN Di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):187-200.
- Tafonao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2):103.
- Teni Nurrita. 2018. Kata Kunci: Pengembangan Media Pembelajaran Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat* 03(01):171.
- Wahid, Abdul. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Istiqra* 5(2):1-11.
- Widiastuti, Novia Eka. 2021. The Fading of the Millennial Generation of Nationalism towards Pancasila and Citizenship Education. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 3(2):80-86.
- Widiatmaka, Pipit & Purwoko, Arief Adi. 2021. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Untuk Membangun Karakter Toleransi Di Perguruan Tinggi. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 5(1):171-86.
- Widiatmaka, Pipit. 2016. Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1(1):25-33.
- Widiyono, S. 2019. Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Populika* 7(1):12-21.
- Winarno, Winarno Winarno, Rusnaini Rusnaini, Moh. Muchtarom, Erna Yuliandri, Machmud Al Rasyid, and Anis Suryaningsih. 2020. Analisis Kesulitan Guru PPKn Dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika. *Journal of Moral and Civic Education* 4(2):97-112.
- Yudianto, Arif. 2017. Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017* 234-37.
- Zurna, Hazrivo Putra, Fatmariza Fatmariza, and Isnarmi Isnarmi. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Komunikasi Verbal Di Sekolah Dasar." *Journal of Civic Education* 1(2):189-96.